

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Osteoarthritis adalah penyakit sendi yang terjadi pada kartilago (tulang rawan) yang ditandai dengan timbulnya nyeri saat terjadi penekanan sendi yang terkena. Kelainan pada kartilago akan berakibat tulang bergesekan satu sama lain, sehingga timbul gejala kekakuan, nyeri pembatasan gerak pada sendi (Helmi, 2016). Penderita osteoarthritis, terjadi gangguan ketidakseimbangan antara kerusakan dan perbaikan dari tulang rawan di sendi dan terjadi akibat beberapa faktor resiko termasuk mekanik yang berlebihan seperti obesitas (Jevsevar, 2015). Osteoarthritis juga merupakan salah satu bentuk terbanyak dari arthritis yang mengenai 15% dari populasi dunia.

World Health Organization (WHO) mengatakan prevalensi penderita osteoarthritis di dunia mencapai 151,4 juta jiwa. Prevalensi osteoarthritis di negara maju dan berkembang cukup tinggi karena sifatnya yang kronik-progresif sehingga osteoarthritis mempunyai dampak sosioekonomik yang besar. Prevalensi osteoarthritis di Indonesia cukup tinggi, yaitu mencapai 15,5 % pada pria, dan 12,7 % pada wanita; diperkirakan 1 sampai 2 juta orang di Indonesia menderita cacat karena osteoarthritis (Alfina, 2017). Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), angka prevalensi osteoarthritis berdasarkan yang pernah di diagnosa oleh tenaga kesehatan yaitu sebanyak 5,93% dari jumlah

penduduk DIY (Riskesdas, 2018). Data rekam medis rumah sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta menunjukkan rata-rata kunjungan perbulan pasien osteoarthritis di poliklinik penyakit dalam 3 bulan terakhir mencapai 50 orang.

Sesuai dengan pertambahan usia dari populasi serta meningkatnya prevalensi dari obesitas (Johnson VL, 2014). Obesitas merupakan faktor resiko yang signifikan pada osteoarthritis (Hussein, 2016). Pengaruh obesitas terhadap osteoarthritis dijelaskan karena adanya proses biomekanik dan inflamasi. Jaringan adiposa dan lemak infrapatellar adalah sumber lokal mediator pro-inflamasi yang meningkat dengan obesitas dan telah terbukti meningkatkan degradasi kartilago dalam sel dan kultur jaringan model. Leptin merupakan mediator penting dari osteoarthritis terkait obesitas dengan sitokin inflamasi lainnya (Helmi, 2016). Penelitian terkait obesitas ditunjukkan oleh Gustiranda tahun 2019 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara obesitas terhadap derajat nyeri pada pasien lansia dengan simtom osteoarthritis (Gustiranda, 2019). Penelitian lain yang dilakukan Khairani pada tahun 2013 di RSUD Raden Mattaher provinsi Jambi menunjukkan bahwa 55,4% dari orang yang mengalami osteoarthritis tergolong obesitas dan 23% tergolong kedalam *overweight*. Salah satu faktor penyebab terjadinya obesitas pada penderita osteoarthritis adalah pola makan yang tidak sehat dimana asupan kalori yang masuk kedalam tubuh lebih banyak dibandingkan kalori yang dibakar tubuh sehingga terjadi penimbunan lemak didalam tubuh. Proses

pembakaran kalori dapat dilakukan dengan *exercise* (olahraga) secara rutin (Kharirani, 2013).

Olahraga dan pengaturan pola makan pada penderita osteoarthritis dapat membantu pasien memiliki berat badan ideal sehingga tulang atau sendi mampu menopang tubuh sesuai kapasitasnya. Dukungan keluarga dalam pengaturan pola makan dapat membantu dalam mencapai berat badan ideal. Keberadaan dukungan keluarga yang adekuat dapat memberi pengaruh positif sehingga memudahkan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap kejadian dalam kehidupannya (Friedman, 2013). Keluarga harus dilibatkan dan diajak mengenal pasien secara mendalam sehingga mengetahui apa yang seharusnya dilakukan agar dapat menolong pasien (Sunaryo, 2016). Penderita osteoarthritis kronis sangat tergantung pada keluarga mulai dari aktivitas makan dan pemenuhan lainnya. Dukungan keluarga mempunyai pengaruh besar terhadap kesehatan klien (Asmadi, 2018).

Keluarga merupakan *support system* utama dalam mempertahankan kesehatannya. Keluarga banyak yang kurang memahami pentingnya dukungan keluarga pada pasien dengan osteoarthritis (Handayani, 2012). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan melakukan screening berat badan kepada 10 pasien dengan osteoarthritis yang diperiksa di poliklinik penyakit dalam rumah sakit Bethesda didapatkan data enam pasien (60%) masuk kategori obesitas grade I, satu pasien (10%) kategori obesitas grade II dan tiga pasien

(30%) kategori *overweight*. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 10 pasien tersebut juga di dapatkan data bahwa 100% atau 10 pasien mengatakan kurang mendapat dukungan dari keluarga baik dalam melakukan aktivitas, kontrol ke rumah sakit maupun dalam pengaturan gizi pada pasien. Menurut ke 10 pasien yang peneliti wawancara, tidak ada perbedaan menu makan dirumah yang disajikan. Hasil observasi yang dilakukan peneliti mayoritas pasien osteoarthritis yang datang dan diperiksa di poliklinik penyakit dalam tidak diantar keluarga. Fenomena tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan dukungan keluarga dengan pola makan pasien osteoarthritis di Poliklinik penyakit dalam rumah sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan pola makan pasien osteoarthritis di Poliklinik penyakit dalam rumah sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan pola makan pasien osteoarthritis di Poliklinik penyakit dalam rumah sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022

2. Tujuan khusus

- a. Menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan lama menderita osteoarthritis di Poliklinik penyakit dalam rumah sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022
- b. Mendapatkan gambaran dukungan keluarga pasien osteoarthritis di Poliklinik penyakit dalam rumah sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022
- c. Mendapatkan gambaran pola makan pasien osteoarthritis di Poliklinik penyakit dalam rumah sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022
- d. Mengetahui keeratan hubungan dukungan keluarga dengan pola makan pasien osteoarthritis di Poliklinik penyakit dalam rumah sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022

D. Manfaat

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber data bagi rumah sakit dalam melakukan pelayanan dan perawatan kepada pasien dengan osteoarthritis

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur tambahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan mahasiswa keperawatan mengenai pola makan pasien dengan osteoarthritis

3. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada responden mengenai dukungan keluarga dan pola makan yang seharusnya diterapkan pada penderita osteoarthritis

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan dukungan keluarga dan pola makan bagi pasien penderita osteoarthritis.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Jurnal terkait dengan hubungan dukungan keluarga dengan pola makan pasien

No	Penelitian/ Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	(Diani, 2018)	Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Nyeri Berulang Pada Lansia Dengan Osteoarthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Alianyang Kota Pontianak.	Kuantitatif dengan Desain yang digunakan desain <i>Cross Sectional</i> . Jumlah responden 37 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuisioner dukungan keluarga dan kuisioner nyeri berulang. Uji <i>ivariate</i> dilakukan secara <i>ivariate</i> menggunakan Uji <i>Chi Square</i>	Berdasarkan hasil analisis, didapatkan $p = 0,823$ sehingga H_0 ditolak, H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap nyeri berulang pada lansia dengan osteoarthritis di wilayah Kerja UPK Puskesmas Alianyang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salah satu variabel yang sama yaitu dukungan keluarga 2. Metode nya sama sama pendekatan <i>cross sectional</i> 3. Menggunakan desain kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada variabel penelitian sebelumnya tentang dukungan keluarga dengan nyeri, sedangkan peneliti dukungan keluarga dengan pola makan. 2. Sampling yang digunakan peneliti sebelumnya dengan <i>total sampling</i>, sedangkan peneliti dengan <i>accidental sampling</i> 3. Penelitian sebelumnya uji <i>Chi-square</i>, sedangkan peneliti dengan uji <i>kendall tau</i>

No	Penelitian/ Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	(Alfina, 2017)	Hubungan Obesitas Sentral Terhadap Tingkat Keparahan Osteoarthritis.	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian observational analitik dan pendekatan <i>cross sectional</i> , yang Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu secara <i>Non-probability sampling (consecutive sampling)</i> . Analisis data menggunakan uji <i>chi-square</i> .	Berdasarkan perhitungan dan pengolahan data menggunakan uji analisis bivariante yaitu <i>chi square</i> didapatkan nilai $p = 0,690$ atau $>0,05$ maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang sesuai dengan hasil ini meliputi H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara kejadian obesitas sentral dengan derajat keparahan Osteoarthritis berdasarkan keparahan klinis dengan skor WOMAC.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode nya sama sama pendekatan <i>cross sectional</i> 2. Menggunakan desain kuantitatif 3. Subjek penelitian adalah pasien osteoarthritis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel penelitian tentang obesitas terhadap tingkat keparahan osteoarthritis, sedang peneliti tentang dukungan keluarga dengan pola makan pasien osteoarthritis 2. Desain penelitian observational analitik, sedangkan peneliti menggunakan desain korelasi 3. Penelitian sebelumnya uji <i>Chi-square</i>, sedangkan peneliti dengan uji <i>kendall tau</i>

No	Penelitian/ Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	(Gustiranda, 2019)	Hubungan Obesitas Terhadap Derajat Nyeri Pada Pasien Lansia Dengan Simtom Osteoarthritis Lutut Di Posyandu Lansia Puskesmas Kampung Baru Medan Maimun Tahun 2018	Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> (potong lintang). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>Purposive sampling</i> , dengan analisis data menggunakan uji <i>chi-square</i> .	Didapatkan hubungan yang signifikan antara obesitas terhadap derajat nyeri pada pasien lansia dengan simtom osteoarthritis dengan uji <i>Pearson chi-square Asymp. Sig</i> 0.036 ($P < 0.05$)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian kuantitatif 2. Subjek penelitian pada pasien dengan osteoarthritis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain penelitian <i>observational analitik</i>, peneliti dengan <i>cross sectional</i> 2. Penelitian sebelumnya uji <i>Chi-square</i>, sedangkan peneliti dengan uji <i>kendall tau</i> 3. Sampling yang digunakan sebelumnya yaitu dengan <i>purposive sampling</i> sedangkan peneliti dengan <i>accidental sampling</i>

No	Penelitian/ Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	(Khairani, 2013)	Hubungan Umur, Jenis Kelamin, IMT, dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Osteoarthritis Lutut Di Bagian Poli Penyakit Dalam RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi.	Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan teknik <i>cross sectional</i> . Sample diambil dengan teknik purposive sampling, analisa data dengan uji <i>chi-square</i>	Didapatkan 74 pasien yang positif osteoarthritis lutut dan dari uji analitik yang dilakukan didapatkan umur (P=0,015), jenis kelamin (P=0,028) dan IMT (P=0,002) merupakan faktor resiko yang dapat menyebabkan OA lutut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara umur, jenis kelamin dan IMT dengan kejadian osteoarthritis lutut, sedangkan pada aktivitas fisik tidak terdapat hubungan bermakna (P=0,584) dengan osteoarthritis lutut	1. Desain penelitian yang digunakan analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	1. Sampling yang digunakan peneliti dengan purposive <i>sampling</i> , sedangkan peneliti dengan <i>accidental sampling</i> 2. Penelitian sebelumnya uji <i>Chi-square</i> , sedangkan peneliti dengan uji <i>kendall tau</i>